

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan terkait penelitian yang dilakukan peneliti melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Tetapi sebelum itu, peneliti akan memberikan gambaran tentang karakteristik siswi MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan.¹

Tabel 4.1. Karakteristik gaya belajar dan motivasi belajar siswa.

No	Nama	Kelas	Keterangan
1	Sitti Aisyah	VIII B	1. Gaya belajar cenderung auditori. 2. Gaya belajar yang disenangi kinestetik. 3. Motivasi belajarnya kurang.
2	Rania Fatimatuz Zahra	IX A	1. Gaya belajar visual 2. Motivasi belajarnya kurang.

1. Gaya Belajar di MTs. Darul Amin

Cara siswa memproses informasi dari suatu pembelajaran disebut dengan gaya belajar. Salah satu tujuan utama dalam pembelajaran yakni siswa dapat memahami gaya belajar yang diberikan guru. Cara belajar siswa tiap kelas berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sesuai dengan pernyataan bapak

¹ Observasi, 03 September 2024.

Syaiful Bahri, S. Pd. selaku guru kelas IX A di MTs. Darul Amin

Watu Barat Pamekasan, berikut cuplikannya:

Gaya belajar siswa kelas IX A bervariasi, dapat dilihat dari keseharian siswa belajar di kelas seperti respon siswa saat pembelajaran berlangsung, cara berkomunikasi siswa, dan juga hasil belajar siswa. Terdapat gaya belajar siswa di kelas IX A saat guru menjelaskan ada siswa yang memahami, terdapat pula siswa yang tidak mendengarkan guru ketika mengajar bisa memahami pelajaran dengan baik, terdapat juga siswa yang masih perlu dituliskan di papan tulis dan diberi contoh berupa gambar baru bisa memahami.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas dapat diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelas bahwa gaya belajar siswa kelas IX A bervariasi. Hal ini dapat diketahui dengan catatan lapangan berikut ini:

Pada saat guru mengajar, terdapat beberapa siswa yang duduk dan mendengarkan guru ketika memberikan materi, terdapat juga siswa ketika guru menerangkan materi hanya memperhatikan gambar di buku, serta ada juga siswa ketika guru menerangkan materi siswa tersebut mendengarkan sambil berinteraksi dengan temannya. Setelah guru selesai menjelaskan materi kemudian menunjuk beberapa siswa yang mendengarkan materinya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepada siswa, ada yang bisa menjawab dengan benar, ada juga siswa yang meminta guru untuk mencontohkan berupa gambar di papan tulis baru bisa memahami dengan baik, guru juga mencoba bertanya kepada salah satu siswa yang sangat aktif berinteraksi dengan temannya ketika guru menerangkan sebuah materi siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan dengan benar.³

Peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa kelas IX A tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang

² Syaiful Bahri, Guru Kelas IX A, *Wawancara Langsung* (03 September 2024)

³ Observasi Langsung di MTs. Darul Amin, *Kegiatan Pembelajaran Kelas IX A* (Selasa 03 September 2024)

lainnya. Terdapat gaya belajar yang beragam, yakni gaya belajar auditori siswa mampu mendengarkan dengan baik, gaya belajar visual siswa perlu disertakan dengan contoh yang nyata, dan gaya belajar kinestetik siswa berinteraksi dengan hal-hal di sekitarnya.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Rania Fatimatuz Zahra mengenai gaya belajar yang paling disenangi siswa, berikut cuplikannya:

Saya senang pada saat mata pelajarannya bapak Ramli, karena menggunakan media seperti *power point* dan terdapat animasi yang menarik untuk dilihat, akan tetapi bapak Ramli jarang menggunakan media tersebut. Bagi saya belajar menggunakan media itu mudah untuk dipahami.⁴

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Siti Aisyah sebagai tambahan informasi mengenai gaya belajar yang paling disenangi siswa, berikut cuplikannya:

Saya lebih senang pada saat mata pelajaran olahraga karena sangat bermanfaat bagi kesehatan dan juga bisa bebas dan terlepas dari ruangan, banyak waktu kosong, kalau di kelas terus jenuh.⁵

Bisa ditarik kesimpulan dari wawancara kedua siswi tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar siswa satu dengan siswa lainnya berbeda, hal ini bisa dikatakan bahwa semua siswa sudah cukup baik dalam memanfaatkan dari ketiga gaya belajar (auditori, visual, dan kinestetik).

⁴ Rania Fatimatuz Zahra, Siswa Kelas IX A MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (07 September 2024)

⁵ Siti Aisyah, Siswa Kelas VIII A MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (07 September 2024)

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Kurniatin Apriliani, S. E. yang merupakan wali kelas VII di MTs. Darul Amin Waru Barat tentang kondisi gaya belajar siswa di kelas VII, berikut cuplikannya:

Gaya belajar siswa kelas VII yang pertama lebih dominan kinestetik, kedua gaya belajar visual atau dengan gambar-gambar dan penglihatannya, dan ketiga gaya belajar auditori hanya beberapa siswa. Didominasi gaya belajar kinestetik, karena faktor bawaan dari SD (sekolah dasar), seperti yang kita ketahui sifat kekanak-kanakan masih melekat di dalam diri siswa, siswa lebih senang bermain bersama teman dari pada mendengarkan pelajaran.⁶

Kemudian ibu Kurniatin Apriliani melanjutkan penjelasannya terkait dengan kendala sebagai pendidik dalam memahami gaya belajar siswa yang berbeda-beda, berikut cuplikannya:

Yang menjadi kendala paling serius bagi kita sebagai pendidik ketika kita mengajar ada beberapa siswa yang sibuk bermain sendiri, tidak mendengarkan apa yang kita jelaskan, ketika kita memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa, mereka tidak paham. Tetapi juga ada anak-anak yang memang butuh perhatian khusus karena masih ada yang belum bisa membaca, belum lancar menulis, jadi itu merupakan kendala besar bagi kami sebelum memahami gaya belajarnya.⁷

Teman sangat berpengaruh, karena saat jam pelajaran efektif siswa masih melakukan interaksi dengan temannya, seperti berbicara, berpindah tempat duduk. Namun terdapat juga siswa yang hanya diam di tempat duduknya dan belajar sendiri di kelas, seperti menulis di buku, melihat teman yang lainnya bercanda.⁸

Berdasarkan wawancara yang disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kendala sebagai pendidik dalam memahami gaya belajar siswa yaitu respon siswa ketika pembelajaran berlangsung

⁶ Kurniatin Aprliani, Wali Kelas VII MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (05 September 2024)

⁷ Kurniatin Aprliani, Wali Kelas VII MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (05 September 2024)

⁸ Kurniatin Aprliani, Wali Kelas VII MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (05 September 2024)

kurang memperhatikan guru dalam memberikan materi pelajaran. Namun, yang menjadi kendala besar apabila siswa belum bisa membaca dan menulis.

Peneliti juga mewawancarai bapak Ach. Syamsul Bahri selaku guru BK di MTs. Darul Amin sebagai tambahan data informasi mengenai gaya belajar siswa di MTs. Darul Amin, berikut cuplikannya:

Gaya belajar siswa di MTs. Darul Amin cukup baik. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa siswa sudah memiliki gaya belajar yang bervariasi dengan baik. Siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan gaya belajar visual, auditori, dalam proses pembelajaran. Tetapi masih ada sebagian siswa yang mengalami gejala-gejala yang mengarah pada ketidakpahaman mereka akan gaya belajar yang dimilikinya.⁹

Untuk itu peranan guru BK di sekolah sangat berpengaruh, karena di sekolah tidak hanya mengatasi permasalahan siswa yang umumnya terjadi, akan tetapi guru BK juga berperan penting dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar baik dari faktor internal dan eksternal.¹⁰

Kemudian bapak Ach. Syamsul Bahri melanjutkan penjelasannya kepada peneliti mengenai upaya guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa yang belum memahami gaya belajarnya, berikut cuplikannya:

Upaya yang dilakukan kami sebagai guru BK yaitu dengan mengadakan kegiatan diantaranya layanan informasi, bimbingan kelompok, serta konseling individual. Dalam rangka mengatasi berbagai persoalan tentang proses belajar siswa.¹¹

⁹Ach. Syamsul Bahri, Guru BK Mts. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (07 September 2024)

¹⁰Ach. Syamsul Bahri, Guru BK Mts. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (07 September 2024)

¹¹Ach. Syamsul Bahri, Guru BK Mts. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (07 September 2024)

Dari hasil wawancara dengan guru BK di atas, dapat dinyatakan bahwa gaya belajar siswa di MTs. Darul Amin cukup baik, siswa bisa memanfaatkan tiga gaya belajar tersebut dengan cukup baik. Peran BK sangat penting dalam memahami gaya belajar siswa, karena dengan berbagai upayanya sangat membantu dalam mengatasi permasalahan dalam proses belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap sumber data yang telah dipaparkan, terdapat beberapa hal yang ditemukan. Terdapat tiga tipe gaya belajar siswa dalam memahami pembelajaran yakni:

- a. Gaya belajar visual yang mengandalkan penglihatan dalam memahami pembelajaran seperti siswa mudah memahami saat guru mengajar.
- b. Gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran dalam memahami pembelajaran seperti siswa dengan mudah memahami dengan memberikan penjelasan secara lisan.
- c. Gaya belajar kinestetik yang mengandalkan gerakan tubuh dalam memahami pembelajaran seperti siswa yang suka pada saat mata pelajaran olahraga.

2. Motivasi Belajar Siswa di MTs. Darul Amin

Motivasi yakni faktor yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan,

baik berasal dari dalam diri maupun dari faktor eksternal. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Suryadi, S. Pd. mengenai gambaran motivasi belajar siswa di MTs. Darul Amin Waru Barat, berikut cuplikannya:

Menurut pendapat saya, siswa di MTs. Darul Amin memiliki motivasi belajar yang baik, meskipun ada beberapa siswa yang tidak memilikinya. Sebagai guru, kami berusaha untuk memastikan bahwa siswa kami memiliki motivasi belajar yang tinggi.¹²

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Syaiful Bahri S. Pd mengenai hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Darul Amin, berikut cuplikannya:

Tentu saja, pasti ada hambatan, yang mungkin berasal dari siswa itu sendiri karena kurangnya motivasi untuk belajar. Semisal ketika dalam proses pembelajaran ada sebagian siswa yang tidur, telat, dan lain sebagainya.¹³

Kemudian bapak Syaiful Bahri S. Pd. melanjutkan penjelasannya mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa:

Sebagai guru, saya mengatasi masalah ini dengan memberikan hadiah kepada mereka, seperti uang, untuk mendorong mereka untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya. Selain itu, kami berusaha untuk mendorong siswa untuk belajar dengan memberikan nilai tugas dan ulangan. Remidi juga membantu mereka. Selain itu, kami menawarkan bantuan kepada siswa dengan nilai rendah dan menawarkan pelajaran tambahan secara intensif.¹⁴

¹² Suryadi, Kepala Sekolah MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 September 2024)

¹³ Syaiful Bahri, Guru Kelas MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 September 2024)

¹⁴ Syaiful Bahri, Guru Kelas MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 September 2024)

Selanjutnya peneliti mewawancarai Rania Fatimatuz Zahra siswa kelas IX A mengenai kondisi motivasi belajar siswa di MTs.

Darul Amin:

Menurut pendapat saya, beberapa siswa kurang disiplin dan tidak mendengarkan pelajaran guru. Ini karena beberapa siswa tidak suka cara guru mengajar materi yang membuat kelas malas.¹⁵

Saya mengalami beberapa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar. Pertama, salah satu hambatan terbesar adalah tekanan dari lingkungan sekitar. Kadang-kadang, ekspektasi dari orang tua dan guru bisa membuat saya merasa tertekan, sehingga saya kehilangan semangat untuk belajar. Misalnya, jika saya mengalami kesulitan dalam suatu pelajaran, hal itu bisa membuat saya merasa putus asa dan kurang termotivasi untuk mencoba lagi.¹⁶

Kalua orang tua saya sangat mendukung saya dalam semua hal, saya akan melakukannya dengan lebih baik. Misalnya, dengan kelas ekstra dan les luar sekolah.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dari siswa sendiri yang kurang termotivasi dalam belajarnya. Dan terdapat juga motivasi ekstrinsik upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan cara memberikan masukan supaya lebih giat lagi dalam belajarnya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Kurniatin Apriliani, S. E selaku wali kelas VII mengenai gambaran motivasi belajar siswa di MTs. Darul Amin, berikut cuplikannya:

¹⁵ Rania Fatimatuz Zahra, Siswa Kelas IX A MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (07 September 2024)

¹⁶ Rania Fatimatuz Zahra, Siswa Kelas IX A MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (28 September 2024)

¹⁷ Rania Fatimatuz Zahra, Siswa Kelas IX A MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (07 September 2024)

Di sekolah ini, siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi dan rendah, menurut saya. Karena minat siswa terhadap sekolah juga menjadi pengaruh bagi motivasi belajarnya. Sebagai guru, saya melihat beberapa faktor kunci yang memotivasi siswa untuk belajar. Pertama, lingkungan belajar yang positif sangat berpengaruh. Ketika siswa merasa aman dan nyaman di kelas, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dan tertarik pada materi yang diajarkan.¹⁸

Kemudian ibu Kurniatin Apriliani, S. E. melanjutkan penjelasannya mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Darul Amin:

Saya percaya bahwa hubungan guru dan siswa sangat penting. Ketika siswa merasa dihargai dan didengarkan, mereka lebih termotivasi untuk belajar. Saya berusaha untuk membangun komunikasi yang baik dan menunjukkan perhatian pada perkembangan masing-masing siswa. Saya memberikan saran kepada siswa yang hasil belajarnya kurang, dan beritahu guru segera jika ada masalah atau kendala dalam proses pembelajaran agar mereka dapat membantu.¹⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai Siti Aisyah siswa kelas VIII A mengenai kondisi motivasi belajar siswa di MTs. Darul Amin:

Kurang baik, nilai ulangan saya masih ada beberapa yang remedi. Karena saya tidak belajar dengan cukup giat, saya merasa tenang dengan adanya kesempatan untuk memperbaiki nilai, asalkan nilai tersebut bisa tuntas.²⁰

kurangnya dukungan sosial dari teman-teman juga bisa menjadi hambatan. Jika saya tidak memiliki teman yang bisa diajak belajar atau berdiskusi, kadang-kadang saya merasa kesepian dalam proses belajar, yang bisa menurunkan semangat saya. Meskipun ada hambatan-hambatan ini, saya terus berusaha mencari cara untuk meningkatkan motivasi, seperti mencari teman belajar atau mengatur jadwal yang lebih baik.²¹

¹⁸ Kurniatin Apriliani, Wali Kelas VII MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (05 September 2024)

¹⁹ Kurniatin Apriliani, Wali Kelas VII MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (05 September 2024)

²⁰ Siti Aisyah, Siswa Kelas VIII A MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (07 September 2024)

²¹ Siti Aisyah, Siswa Kelas VIII A MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (28 September 2024)

Kalau dukungan ada, seperti disuruh belajar agar dapat nilai yang baik. Tapi jarang orang tua saya untuk mengingatkan itu, karena sibuk bekerja. Jadi saya harus lebih giat lagi ketika belajar agar nilai saya lebih baik lagi.²²

Dari hasil wawancara diatas, disimpulkan bahwa terdapat hasil belajar siswa yang kurang, sehingga motivasi belajar siswa di MTs. Darul Amin ada yang tinggi dan rendah. Terdapat motivasi intrinsik seperti tumbuhnya semangat siswa dalam proses belajarnya agar lebih baik lagi dalam belajarnya. Dan motivasi ekstrinsik seperti masukan-masukan dari guru kepada siswa yang hasil belajarnya kurang.

Peneliti juga mewawancarai bapak Ach. Syamsul Bahri selaku guru BK di MTs. Darul Amin sebagai tambahan data informasi mengenai motivasi belajar siswa di MTs. Darul Amin, berikut cuplikannya:

Sebagai guru BK, saya melihat bahwa motivasi belajar siswa di MTs. Darul Amin dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, faktor internal, yaitu minat dan tujuan pribadi siswa. Siswa yang memiliki tujuan jelas, seperti cita-cita atau impian untuk melanjutkan pendidikan, biasanya lebih termotivasi untuk belajar. Saya sering berusaha membantu siswa mengeksplorasi minat mereka dan mengaitkannya dengan tujuan akademis.²³

Siswa di MTs. Darul Amin ini paham bahwa pentingnya dari motivasi belajar akan sangat mempengaruhi kesemangatan belajar siswa. Akan tetapi motivasi belajar siswa di MTs. Darul Amin ini bisa dibilang cukup, dilihat dari keseharian siswa ketika masuk sekolah ada sebagian yang terlambat dan ada yang tidak.²⁴

Saya sering menjumpai siswa yang ketika ada pelajaran di kelas dia sering keluar kelas, ketika ditanya dia menjawab dengan alasan sakit perut. Maka dari itu dukungan emosional juga sangat penting. Banyak siswa mengalami kebosanan, stres

²² Siti Aisyah, Siswa Kelas VIII A MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (07 September 2024)

²³ Ach. Syamsul Bahri, Guru BK Mts. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (28 September 2024)

²⁴ Ach. Syamsul Bahri, Guru BK Mts. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (07 September 2024)

yang dapat mengganggu motivasi belajar mereka. Dalam sesi konseling, saya mencoba memberikan ruang bagi mereka untuk berbicara tentang perasaan dan tantangan yang mereka hadapi, sehingga mereka merasa lebih didukung dan mampu mengatasi hambatan tersebut.²⁵

Berdasarkan hasil observasi di MTs. Darul Amin mengenai motivasi belajar siswa yang ada disana, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di MTs. Darul Amin cukup baik. Terdapat temuan dari hasil data yang peneliti kumpulkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dari siswa sendiri yang kurang antusias dalam belajarnya.
- b. Terdapat motivasi intrinsik seperti tumbuhnya semangat dari dalam diri siswa dalam proses belajarnya agar lebih baik lagi dalam belajarnya.
- c. Terdapat juga motivasi ekstrinsik seperti masukan-masukan dari luar seperti orang tua dan guru kepada siswa yang hasil belajarnya kurang supaya lebih ditingkatkan lagi.

3. Urgensi Pemahaman Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Darul Amin

Banyak pendapat yang menunjukkan bahwa dengan memahami gaya belajar akan menunjang keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Kurniatin Apriliani, S. E. selaku wali kelas VII tentang seberapa penting siswa memahami gaya belajar:

²⁵ Ach. Syamsul Bahri, Guru BK Mts. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (28 September 2024)

Sangat penting, Karena gaya belajar yang disediakan oleh guru sangat penting bagi siswa, maka guru perlu memilih gaya belajar yang tepat mana yang tepat untuk digunakan, tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, minat, dan bakat siswa. Ketika guru memberikan materi pelajaran, diharapkan materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menerima dan memahami gaya belajar yang diberikan guru secara maksimal.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam memahami gaya belajar itu sangat penting, sebab gaya belajar adalah metode yang paling disukai oleh siswa. Dan gaya belajar juga menjadi faktor pendukung bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta minat dan bakat siswa.

Kemudian peneliti mewawancarai bapak Syaiful Bahri, S. Pd. selaku wali kelas VII, mengenai pentingnya memahami gaya belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

Memahami gaya belajar merupakan hal terpenting baik bagi guru ataupun siswa. Dengan memahami gaya belajar, siswa akan lebih antusias untuk meningkatkan motivasi belajarnya, sedangkan bagi guru akan meningkatkan kreativitas dalam memberikan stimulus dari ketiga gaya belajar yang ada kepada siswa agar bisa lebih mudah dalam memahami gaya belajar yang dimilikinya.²⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Ach. Syamsul Bahri selaku guru BK di MTs. Darul Amin, berikut cuplikannya:

Pemahaman gaya belajar sangat penting bagi siswa karna dengan gaya belajar siswa lebih mudah untuk belajar sesuai dengan cara yang mereka sukai untuk lebih mempermudah

²⁶ Kurniatin Apriliani, Wali Kelas VII MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 September 2024)

²⁷ Syaiful Bahri, Guru Kelas MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 September 2024)

memahami pelajaran dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dari faktor internalnya.²⁸

Sebagai tambahan informasi mengenai pentingnya memahami gaya belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti mewawancarai siswa yang bernama Rania Fatimatuz Zahra siswa kelas IX A, berikut cuplikannya:

Saya setuju, tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih menyenangkan dan memotivasi. Dan juga membuat saya merasa lebih percaya diri dan terlibat dalam pembelajaran. Contohnya saya lebih mudah memahami materi ketika saya melihat gambar, diagram, atau video. Ketika saya menyadari ini, saya mulai mencari sumber belajar yang sesuai, seperti buku bergambar atau video pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, saya merasa lebih terlibat dan semangat saat belajar.²⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai Siti Aisyah siswa kelas

VIII A MTs. Darul Amin, berikut cuplikannya:

Setuju, karena bisa membuat saya lebih giat lagi dalam belajar. Dengan memahami gaya belajar saya sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar. Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam menyerap informasi, dan setelah saya mengenali gaya belajar saya, saya bisa belajar dengan lebih efektif.³⁰

Berdasarkan hasil observasi di MTs. Darul Amin mengenai urgensi pemahaman gaya belajar, terdapat temuan dari hasil data yang peneliti kumpulkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyesuaian Metode Pembelajaran
- b. Meningkatkan Efektivitas Belajar
- c. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi

²⁸ Ach. Syamsul Bahri, Guru BK Mts. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (07 September 2024)

²⁹ Rania Fatimatuz Zahra, Siswa Kelas IX A MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (07 September 2024)

³⁰ Siti Aisyah, Siswa Kelas VIII A MTs. Darul Amin, *Wawancara Langsung* (07 September 2024)

d. Mendorong Metode Belajar yang Beragam

B. Pembahasan

1. Gaya Belajar di MTs. Darul Amin

Gaya belajar yakni cara untuk mendapatkan informasi serta memahami konsep yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Gaya belajar yakni cara menerima informasi dengan cara yang paling efektif dibandingkan dengan cara lain. Maka dari itu, gaya belajar yakni cara yang unik dimana individu menyerap, memproses, dan mengingat informasi.

Menurut Dr. Rita serta Dr. Kenneth Dunn, gaya belajar merujuk pada cara individu fokus, memahami, mengolah, serta menyimpan informasi, seperti yang dikutip oleh Nini Subini. Belajar di malam hari, misalnya, lebih mudah daripada di siang hari karena keadaan lebih tenang. Selain itu, beberapa orang lebih nyaman belajar saat mereka makan, tidur, menonton TV, mendengarkan musik, atau malah memilih tempat yang tenang.³¹ Sesuai dengan pernyataan bapak Syaiful Bahri, S.Pd selaku guru kelas IX A di MTs. Darul Amin bahwa gaya belajar siswa kelas IX A bervariasi, dapat dilihat dari keseharian siswa belajar di kelas seperti respon siswa saat pembelajaran berlangsung, cara berkomunikasi siswa, dan juga hasil belajar siswa.

Hal ini dapat diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran di kelas bahwa gaya belajar yang

³¹ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar* (Jogjakarta: Javalitera, 2011), 12.

dimiliki siswa kelas IX A tidak sama antara siswa yang satu serta yang lainnya. Terdapat gaya belajar yang beragam, yakni gaya belajar auditori siswa mampu mendengarkan dengan baik, gaya belajar visual siswa perlu disertakan dengan contoh yang nyata, dan gaya belajar kinestetik siswa berinteraksi dengan hal-hal di sekitarnya.

Gaya belajar tiap siswa itu berbeda. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa membuktikan bahwa gaya belajar tiap siswa itu berbeda. Rania Fatimatuz Zahra menjelaskan bahwa gaya belajar yang paling disenangi yakni gaya belajar visual, karena menggunakan media seperti *power point* serta terdapat animasi yang menarik untuk dilihat, meskipun jarang menggunakan media tersebut. Baginya gaya belajar visual sangat mudah untuk dipahami. Berbeda dengan Siti Aisyah, menjelaskan bahwa gaya belajar yang paling disenangi yakni gaya belajar kinestetik seperti pada saat mata pelajaran olahraga karena sangat bermanfaat bagi kesehatan dan kita juga bisa bebas dan terlepas dari ruangan, banyak waktu kosong, kalau di kelas terus jenuh. Hal ini bisa dikatakan bahwa semua siswa sudah cukup baik dalam memanfaatkan dari ketiga gaya belajar yang ada.

Dalam bukunya, "Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia," Munif Chatib menyatakan bahwa cara informasi masuk ke otak melalui indra yang dimiliki disebut dengan gaya belajar. Seberapa cepat otak dapat menerima serta

menyimpan informasi dalam ingatan atau memori dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan oleh otak..³²

Kondisi gaya belajar siswa di kelas VII beragam. Hal ini dapat diperkuat melalui wawancara terhadap ibu Kurniatin Apriliani, S. E selaku wali kelas VII MTs. Darul Amin. Pertama, gaya belajar siswa kelas VII didominasi oleh gaya belajar kinestetik yakni ada sebagian siswa yang sibuk main sendiri, tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan. Yang menjadi pengaruh adalah teman, karena saat jam pelajaran efektif siswa masih melakukan interaksi dengan temannya, seperti berbicara, berpindah tempat duduk. Kedua, gaya belajar auditori, salah satu penyebabnya karena siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar, maka dari itu perlu adanya penjelasan terlebih dahulu secara berulang-ulang dengan harapan siswa dapat mengingat dan memahami. Ketiga, gaya belajar visual yaitu siswa yang hanya diam di tempat duduknya dan belajar sendiri di kelas, seperti menulis di buku, melihat teman yang lainnya bercanda.

Sejalan dengan pendapat dari Kristophorus Divinanto Adi Yudono dalam bukunya, *Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar Vark* bahwa gaya belajar adalah sesuatu yang dimiliki atau dikenakan oleh setiap individu berdasarkan kenyamanan mereka. Kesesuaian kondisi internal terhadap interaksi elemen eksternal menyebabkan rasa nyaman. Gaya belajar seseorang dibentuk oleh

³² Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 136.

rangkaian perasaan nyaman yang mereka alami selama proses belajar. Kenyamanan ini membuat orang merasa nyaman saat belajar.³³

2. Motivasi Belajar Siswa di MTs. Darul Amin

Motivasi belajar yakni dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Ini bisa berasal dari tujuan pribadi, rasa ingin tahu, keinginan untuk mencapai impian, atau pengaruh dari lingkungan sekitar.

Motivasi belajar mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi semangat seseorang untuk belajar. Terdapat dua jenis motivasi yaitu intrinsik serta ekstrinsik. Motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, sementara motivasi ekstrinsik dari sumber luar, seperti imbalan atau pengakuan. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu untuk menciptakan lingkungan belajar efektif.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di MTs. Darul Amin bahwa ada dua jenis motivasi siswa, yakni motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seperti tumbuhnya semangat dari dalam diri siswa dalam proses belajarnya agar lebih baik lagi dalam belajarnya. Dan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti masukan-masukan dari luar seperti orang tua dan guru kepada siswa yang hasil belajarnya kurang supaya lebih ditingkatkan lagi.

³³ Ignatia Esti Sumarah, Rusmawan, Cipta Gilang Kencana, Kristophorus Divinanto Adi Yudono, Chrisnutajati Waninghiyu, Agata Mustika Kusuma Dewi, *Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar Vark* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2023), 3.

Ada beberapa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil penelitian di MTs. Darul Amin antara lain memberikan saran kepada siswa yang hasil belajarnya kurang, memberikan hadiah dengan harapan siswa lebih rajin belajar untuk meningkatkan prestasi, dengan tugas yang dinilai dan ulangan yang diberikan, kemudian adanya remidi untuk memacu siswa giat belajar.

Guru di MTs. Darul Amin telah melakukan hal-hal di atas untuk mendorong siswa untuk belajar. Mereka melakukan hal-hal seperti memberikan nilai yang jelas untuk tugas harian, ulangan, atau ujian semester, memberikan hadiah, dan memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan di kelas atau memperoleh nilai yang memuaskan setelah tugas atau ulangan. Guru juga melakukan ulangan harian untuk menilai seberapa paham siswa.

Hal ini sesuai pendapat Sardiman dalam jurnal bimbingan konseling bahwa ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar:³⁴

a. Memberi Angka

Dalam hal ini, angka menunjukkan nilai kegiatan belajarnya. Siswa hanya mendapatkan nilai ulangan atau rapot yang bagus karena mereka memiliki angka atau nilai yang bagus.

³⁴ Suhani And Puwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belaja Siswa", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, (2018): 139. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>

b. Memberi Hadiah

Peserta didik akan memperoleh motivasi yang kuat jika mereka tertarik dengan topik yang akan diberikan hadiah.

c. Kompetisi

Dengan kompetisi ini, baik individu maupun kelompok, dapat menjadi cara untuk mendorong seseorang untuk belajar lebih banyak. Kadang-kadang, adanya perlombaan dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk meraih hasil yang optimal.

d. *Ego-Involvement*

Meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya tugas dan memahami kesulitan itu yakni salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Kerajinan peserta didik juga dapat berhubungan dengan kognitifnya untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

e. Memberikan Ulangan

Ulangan akan membantu siswa belajar. Namun, ulangan tidak disarankan untuk dilakukan terlalu sering, karena akan membosankan.

f. Mengetahui Hasil Belajar

Peserta didik dapat dimotivasi dengan mengetahui hasil belajar mereka. Jika mereka tahu hasil belajar mereka telah berkembang, mereka akan berusaha keras untuk mempertahankannya.

g. Pujian

Siswa yang berhasil menyelesaikan tugas harus diberi penghargaan.. Pujian yakni cara yang baik untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

h. Hukuman

Hukuman yakni bentuk bantuan yang negatif, tetapi jika digunakan dengan benar serta bijaksana, itu bisa menjadi alat untuk mendorong orang lain. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pemberian hukuman harus dipahami oleh guru.

3. Urgensi Pemahaman Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts. Darul Amin

Seperti yang diharapkan, meningkatkan motivasi untuk belajar dengan baik, guru atau pendidik harus memiliki penguasaan gaya belajar siswa. Dengan menguasai gaya belajar mereka, Siswa akan

merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan motivasi belajarnya.³⁵ Gaya belajar siswa yakni faktor yang memengaruhi motivasi mereka untuk belajar, sejalan dengan pendapat bapak Ach. Syaiful Bahri, S. Pd selaku guru kelas di MTs. Darul Amin bahwa memahami gaya belajar merupakan hal terpenting baik bagi guru ataupun siswa. Dengan pemahaman tentang gaya belajar, siswa akan lebih antusias untuk meningkatkan motivasi belajarnya, sedangkan bagi guru akan meningkatkan kreativitas dalam memberikan stimulus dari ketiga gaya belajar yang ada kepada siswa agar bisa lebih mudah dalam memahami gaya belajar yang dimilikinya.

Siswa harus memiliki banyak waktu untuk belajar, dan guru harus dapat menyesuaikan strategi mereka dengan berbagai gaya belajar siswa. Dengan menyesuaikan gaya belajar, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi mereka untuk menumbuhkan sikap positif terhadap materi ajar secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Murfi dan Noneng Siti Rosidah dalam jurnalnya mengatakan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan cara siswa melakukan kegiatan belajarnya mempunyai dampak positif pada siswa, yang mengarah pada peningkatan yang cepat serta manfaat jangka panjang bagi siswa yang berusaha untuk secara konsisten unggul di sekolah. Peran guru dalam proses

³⁵ Beben, La Ode Muharam, And Aspin, "Hubungan Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Napabalano", *Jurnal Bening*, Vol. 2, No. 1 (January 1, 2018): 88.
<https://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/view/10583>

pembelajaran siswa di sekolah mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa.³⁶

Gaya belajar adalah cara seseorang mengolah serta menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajarnya. Dengan mengolah serta menyerap informasi dari lingkungan belajarnya, siswa dapat menjadi lebih tertarik, lebih memahami, serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi mereka terutama untuk belajar.

Meskipun gaya belajar siswa pasti akan berbeda di kelas, Guru akan memperoleh manfaat jika mengajar dan menguji siswa dengan cara yang mereka sukai. Karena tidak hanya siswa akan menemukan gaya belajar yang mereka sukai, guru harus berusaha membuat perubahan di kelas yang menguntungkan untuk setiap gaya belajar.

Memahami gaya belajar siswa akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan pribadinya. Guru dapat mengintegrasikan gaya belajar ke dalam kelas dengan mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa, seperti memberikan tugas yang lebih mudah untuk memperkuat gaya belajar yang lemah, dan memberikan latihan yang lebih mudah.

³⁶ Ali Murfi dan Noneng Siti Rosidah, "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Studi Komparasi Siswa Berprestasi SMAN 1 dengan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, (2016): 297. <https://doi.org/10.14421/jpm.2016.12-10>